

Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggung Jawaban Terhadap Nilai Perusahaan

Andi Fifi Fitriani ¹ Mahfud Nurnajamuddin ² R Sudirman ³

Email

fifi.fitriani@gmail.com , mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id , r.sudirman@umi.ac.id

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, dengan populasi pegawai pada bagian pelaporan akuntansi pertanggung jawaban di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Secara keseluruhan (simultan) variabel independen informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Secara parsial terlihat bahwa pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep sedangkan pusat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil uji-t dengan tingkat signifikan < 0.05 .

Kata Kunci : *Revenue center, expense center, profit center, investment center and company value*

Pendahuluan

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari andil informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap nilai perusahaan. Informasi berperan penting dalam berbagai penggunaan dan pemanfaatan data yang dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan sebuah pertanggung jawaban. Melalui informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam dunia akuntansi keberadaan informasi tersebut menjadi akses bagi perusahaan. Perusahaan yang maju dan berkembang tidak terlepas dari akses informasi akuntansi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting bagi perusahaan adalah mengelola informasi akuntansi. Mengelola informasi akuntansi yang harus dipertanggungjawabkan merupakan suatu unsur yang penting untuk dipertanggungjawabkan. Tanggungjawab suatu perusahaan dalam penerapan informasi akuntansi terletak pada pusat pengelolaan informasi akuntansi. Semakin banyak akses informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut mempertanggung jawabkannya.

Terlihat pula pada PT Semen Tonasa dalam penetapan pengenaan setiap aktivitas keuangan, sering ditemukan adanya aktivitas beban yang mengeluarkan pembiayaan dalam berbagai informasi yang berkaitan dengan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Sering ditemukan adanya kekeliruan dalam input, proses dan output

data yang menunjukkan besarnya koreksi pembiayaan atau pengeluaran yang tidak sesuai dengan prosedur.

Ditemukan pula adanya beberapa penilaian informasi yang berbeda di dalam menentukan kondisi laba perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi laba margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, dan laba bersih yang terkadang tidak sesuai antara kondisi pelaporan dan kondisi lapangan yang cenderung menimbulkan adanya pengurangan dan penambahan aspek laba yang tak terkendali. Berkaitan dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang sering menimbulkan pertanggungjawaban secara eksternal yaitu adanya pusat informasi akuntansi pertanggungjawaban mengenai pusat investasi. Pusat investasi ini terkadang apresiasi terhadap besarnya nilai investasi yang dilakukan, transaksi investasi yang besar dan jangka waktu melakukan investasi terkadang menjadi kendala bagi perusahaan untuk menentukan kriteria-kriteria dan syarat-syarat dalam melakukan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Diharapkan melalui perbaikan sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan pusat pendapatan, pusat beban, pusat laba dan pusat investasi akan berdampak pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai tingkat pengembalian ekuitas dari jumlah modal yang dikelola oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengelolaan ekuitas perusahaan, semakin memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul: Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Supriyono (2007:298) informasi adalah meliputi data yang sudah di "retrieve" diproses, atau dengan cara lain siap digunakan sebagai informasi atau manfaat untuk membuat kesimpulan atau argumen atau sebagai dasar peramalan atau pengambilan keputusan. Suyanto (2000:6) informasi adalah data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan. Kadir (2003:28) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Kristanto (2003:6) menyatakan informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Menurut Jogiyanto (1990:8) Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Davis (2004:32) informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Burch dan Strater (2004:23) menyatakan informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan. Jadi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Nilai informasi (value information) ditentukan dari dua hal, yaitu (1) manfaat, (2) Biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih besar dari biaya untuk mendapatkannya.

Untuk memperoleh informasi yang berguna, tindakan pertama adalah mengumpulkan data, kemudian mengolahnya sehingga menjadi informasi. Dari data-data

tersebut informasi yang didapatkan lebih terarah dan penting karena telah dilalui berbagai tahap pengolahannya diantaranya yaitu pengumpulan data, data apa yang terkumpul dan menemukan informasi yang diperlukan Informasi pada tingkat strategical sebgaaian besar berasal dari lingkungan perusahaan dan peluang mendapatnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan tingkat lain. Manajemen tingkat atas ini mengutamakan penyusunan rencana strategis yang bersifat jangka panjang dan komprehensif. Penjabaran rencana strategis ini dilakukan oleh manajemen tingkat menengah (taktikal), sedangkan manajemen tingkat bawah akan menyusun kegiatan operasional (Syahrissal, 2006).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Scott dalam Supriyono (2007) Sistem informasi manajemen adalah seperangkat subsistem-subsistem informdsdi yang komprehensif dan dikoordinasi, terintegrasi secara rasional, dan mengubah data menjadi informasi dengan berbagai cara untuk meningkatkan produktifitas dalam kesesuaiannya dengan gaya para manajer dan karakteristik berdasar kriteria kualitas yang ditentukan.

Aminwidjaja (2003) mengatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan manusia dan sumber-sumber modal didalam suatu organisasi, yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan dan transaksi. Pengertian informasi manajemen adalah informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing tingkat manajemen yang tersurat dalam organisasi perusahaan. Informasi manajemen yang bersifat keuangan dan non-keuangan, kualitatif dan non kualitatif, formal dan non-formal, rutin dan tidak rutin.

Memahami pentingnya informasi dilihat dari sudut informasi kuantitatif ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian maka informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif karena disajikan dengan satuan moneter (angka). Contoh informasi kuantitatif misalnya : jumlah karyawan, umur karyawan, jumlah persediaan, dan lain-lain (Halena, 2009).

Informasi akuntansi dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek pertama pengolahan data akuntansi yang merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan secara sistematis suatu unit usaha, dan aspek kedua sebagai informasi yang merupakan aktivitas untuk menghasilkan jasa yang akan menyajikan informasi ekonomi. Informasi akuntansi ini disajikan untuk pihak luar maupun dalam perusahaan sehingga tepat bila dikatakan bahwa akuntansi sebagai bahasa bisnis (Sutarman, 2008).

Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen guna menyusun rencana kegiatan perusahaan dimasa mendatang. Kegiatan perencanaan meliputi pengambilan keputusan untuk memilih berbagai alternatif tindakan. Pengambilan keputusan tersebut mencakup kegiatan perumusan masalah, penentuan alternatif tindakan, penganalisaan konsekuensi tiap alternatif, mengadakan perbandingan berbagai alternatif. Informasi akuntansi manajemen sangat bermanfaat untuk menganalisis konsekuensi setiap tindakan dalam proses pengambilan keputusan yang terbaik (Hastomo, 2007). Menurut Macfoedz (2008) jenis-jenis informasi akuntansi manajemen adalah: a) akuntansi biaya penuh (full cost accounting), b) akuntansi biaya diferensial (differential accounting) dan c) akuntansi pertanggung jawaban (responsibility accounting). Tiga informasi ini memainkan peranan penting dalam memberikan penilaian dalam sistem akuntansi manajemen.

Karsono (2003) menyatakan arus informasi dari puncak ke bawah menunjukkan suatu sistem penganggaran belanja suatu organisasi memberikan arus informasi dari puncak kebawah. Sistem informasi akuntansi ini menghasilkan anggaran belanja

periodik, yang memberikan kepada para manager pernyataan kuantitatif mengenai rencana organisasi yang mencakup periode anggaran belanja berikutnya.

Sistem penganggaran belanja yang efektif direncanakan bekerja dalam struktur organisasi. Sistem tersebut mensyaratkan manajemen puncak mengembangkan kebijakan sehubungan dengan sasaran organisasi, lalu mengkomunikasikan kebijakan ini dengan pernyataan kebijakan, dan menetapkan tujuan kinerja bagi organisasi (Herlambang, 2008). Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban, laporan membandingkan ukuran kinerja ini dengan tujuan kinerja yang ditetapkan dengan sistem penganggaran. Kemudian organisasi mengevaluasi para manajernya dengan apakah kinerja aktual berbeda dengan tujuan yang dianggarkan (Emmilians, 2009). Pusat pertanggungjawaban juga ada pada setiap tingkat yang lebih tinggi di dalam struktur organisasi. Pusat pertanggungjawaban tingkat yang lebih tinggi terdiri atas seorang manager dan semua pusat pertanggungjawaban yang melapor kepada manager tersebut. Organisasi memberikan kepada manager ini otoritas dan tanggung jawab atas semua pusat pertanggungjawaban tingkat yang lebih rendah di bawah manager bersangkutan dalam bagan organisasi (Suparlan, 2007).

Menurut Mulyadi (2007:188) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan/ atau pendapatan yang dianggarkan.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009:171) pusat pertanggungjawaban adalah organisasi yang dipimpin oleh seorang manager yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit dari organisasi yang dikepalai oleh seorang manager yang bertanggung jawab terhadap hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh unit tersebut.

Ilmia (2005) menyatakan bahwa adanya pusat pendapatan dalam implementasi akuntansi pertanggungjawaban memberikan gambaran pentingnya pendapatan kotor untuk diperhitungkan atau diprediksi, agar diketahui besarnya tingkat pendapatan bersih setelah dikurangi dengan pendapatan selisih.

Semakin sering dilaporkan aktivitas pelaporan pendapatan baik pendapatan bersih, kotor dan selisihnya, semakin memberikan kontribusi pelaporan yang teratur, tertib, akurat dan dapat dipercaya di dalam aktivitas akses pelaporannya. Hardiman (2008) menyatakan akuntansi pertanggungjawaban yang berkaitan dengan pendapatan tergambar pada pusat pelaporan pendapatan yang memperlihatkan interpretasi atau rincian serta data-data yang berkaitan dengan perolehan pendapatan kotor yang diperoleh, pendapatan bersih yang dapat dijadikan kekayaan perusahaan dan selisih dari berbagai penambahan dan pengurangan

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep lokasi ini dipilih berdasarkan judul penelitian dengan pertimbangan bahwa selain sangat relevan dengan permasalahan yang diteliti juga sangat mudah mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian yaitu pegawai pada bagian pelaporan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep yang seluruhnya berjumlah 32 orang. Melihat jumlah populasi pada instansi yang akan diteliti jumlahnya terbatas, maka penarikan sampel dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan metode sensus berdasarkan pernyataan Arikunto

(2007:45) apabila besar populasi < 100, maka penarikan sampel dapat dilakukan secara keseluruhan. Dengan demikian, besar sampel penelitian adalah 32 responden. Metode analisis pada penelitian data yang diperoleh dari penelitian akan diolah dan menggunakan model regresi berganda ini dengan uji Validitas, Uji Reliabilitas

Analisis Data Dan Pembahasan

Nilai perusahaan yaitu pencapaian hasil yang diperoleh perusahaan dari informasi akuntansi pertanggungjawaban. Nilai perusahaan ditentukan oleh efektivitas manajemen, kompetensi dari sumber daya manusia, dan kegiatan operasional bidang akuntansi yang dijalankan perusahaan. Berikut tanggapan responden mengenai nilai perusahaan pada Tabel 1:

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Tanggapan Responden mengenai Nilai Perusahaan

Kategori	Skala Interval Likert	Responden	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Baik	4.01 – 5.00	11	34.4
Baik	3.01 – 4.00	17	53.1
Kurang Baik	2.01 – 3.00	4	12.5
Tidak Baik	1.01 – 2.00	0	0.0
Sangat Tidak Baik	0.00 – 1.00	0	0.0
Total		32	100.0

Tabel 1, menunjukkan bahwa kebanyakan jawaban responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang atau 53.1% dan sangat baik dinyatakan 11 orang atau 34.4%. Sedangkan ada 4 orang atau 12.5% menyatakan kurang baik. Ini berarti bahwa nilai perusahaan PT. Semen Tonasa masih perlu lebih ditingkatkan melalui perbaikan dalam penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban, dikarenakan masih terdapat responden yang menanggapi nilai perusahaan kurang baik.

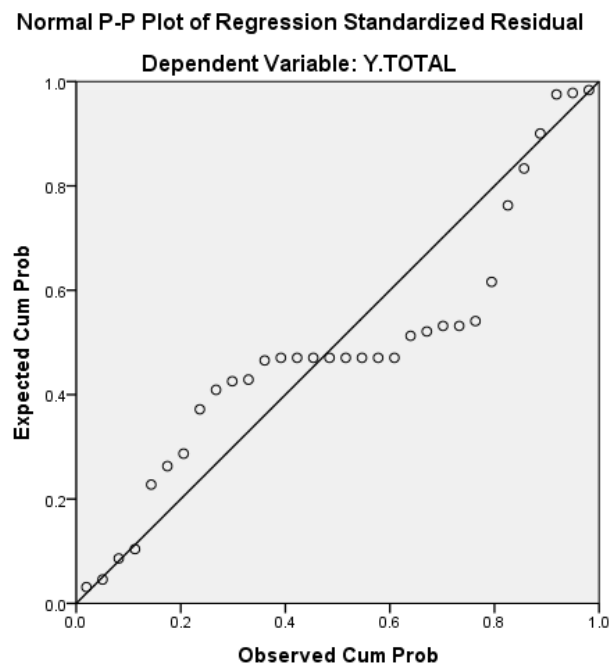
Pusat pendapatan yaitu informasi pertanggungjawaban yang menghimpun berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan perusahaan. Pusat pendapatan meliputi pendapatan kotor, sumber pendapatan, nilai bunga kekayaan, pendapatan selisih dan pendapatan bersih. Berikut tanggapan responden mengenai pusat pendapatan pada menunjukkan bahwa terdapat 18 orang atau 56.3% menyatakan sesuai, dan masing-masing 7 orang atau 21.9% menyatakan sangat sesuai dan kurang sesuai. Ini berarti bahwa pusat pendapatan PT. Semen Tonasa masih perlu perbaikan dalam hal pembuatan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban agar menghasilkan informasi pendapatan yang sesuai dalam mempengaruhi nilai perusahaan

Pusat beban/biaya yaitu informasi pertanggungjawaban yang menghimpun berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembiayaan perusahaan. Pusat beban/biaya meliputi biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Berikut tanggapan responden mengenai pusat beban/biaya terlihat kebanyakan responden menyatakan tingkat pusat beban/biaya yang dimiliki sudah sesuai dan ada juga yang menyatakan masih kurang sesuai, masing-masing sebanyak 13 orang atau 40.6%, dan hanya 6 orang atau 18.8% menyatakan sangat sesuai. Ini berarti bahwa pusat beban/biaya pada PT. Semen Tonasa perlu menjadi perhatian khususnya dalam hal pembuatan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban mengenai besarnya beban/biaya yang harus dikeluarkan

melalui penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang mempengaruhi nilai perusahaan

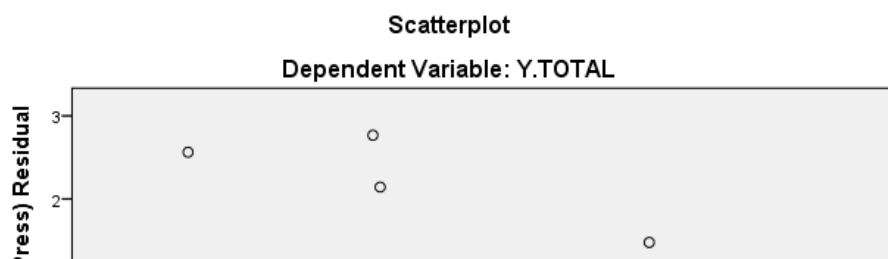
Pusat laba adalah informasi pertanggungjawaban yang menghimpun berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perolehan laba perusahaan. Pusat laba ditentukan oleh contribution margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, laba bersih. Berikut tanggapan responden mengenai pusat laba. Pusat investasi adalah informasi pertanggungjawaban yang menghimpun berbagai aktivitas yang berkaitan dengan investasi perusahaan. Pusat investasi meliputi aset perusahaan dan investasi yang ditanamkan. Berikut tanggapan responden mengenai tanggungjawab.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2011). Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan hasil analisis uji validity dan reliability variabel penelitian menggunakan program SPSS 23.0 menunjukkan bahwa pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan tersebut akurat dan dapat dipercaya, serta dapat diandalkan apabila digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Untuk jelasnya kedua pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Melakukan pengujian validitas suatu instrumen kuesioner dapat digunakan metode statistik SPSS 23.00. Hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil bahwa pada umumnya rata-rata instrumen kuesioner sangat valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Standar Deviasi lebih besar dari 0,5 (positif). Ketentuan validitas suatu instrumen telah memenuhi syarat minimal sebesar 0,5 sebagai suatu instrumen yang dianggap valid. Untuk jelasnya, ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel uji validitas sebagaimana terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Validitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Variabel Penelitian	Std. Dev.
Y	Y-1	0.7071
	Y-2	0.6189
	Y-3	0.7233
X1	X1-1	1.0115
	X1-2	0.8032
	X1-3	0.9311
	X1-4	0.9311
	X1-5	0.7399
X2	X2-1	0.9483
	X2-2	0.8793
	X2-3	1.0298
X3	X3-1	0.8776
	X3-2	0.9995
	X3-3	1.0195
	X3-4	1.0453
	X3-5	1.0621
X4	X4-1	0.8793
	X4-2	0.8007

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Koefisien Reliabilitas (Cronbach Alpha). Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner sebagaimana yang terdapat dalam lampiran tesis ini dapat disimpulkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha	Keterangan
Y = Nilai Perusahaan	0.8164	Reliable
X ₁ = Pusat Pendapatan	0.8726	Reliable
X ₂ = Pusat Beban/Biaya	0.7793	Reliable
X ₃ = Pusat Laba	0.9121	Reliable
X ₄ = Pusat Investasi	0.8420	Reliable

Apabila dimasukkan dalam persamaan regresi, maka akan diperoleh persamaan koefisien regresi (b) sebagai berikut:

$$Y = 0.692 + 0.136X_1 + 0.074X_2 + 0.113X_3 + 0.688X_4$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi berganda tersebut di atas, maka apabila diinterpretasikan maka dapat memberikan pengertian analisa yaitu:

1. $b_0 = 0.692$ yang mengandung arti bahwa apabila variabel bebas informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan (X_1), pusat beban (X_2), pusat laba (X_3), dan pusat investasi (X_4) ditingkatkan, maka nilai perusahaan sebesar nilai $b_0 = 1.577$, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (konstan). $b_1 = 0.136$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat pendapatan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai $b_1 = 0.494$ dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).
2. $b_2 = 0.074$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat beban/biaya, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai $b_2 = 0.379$ dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).
3. $b_3 = 0.113$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat laba, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai $b_3 = 0.237$ dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).
4. $b_4 = 0.688$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat investasi, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai $b_4 = 0.287$ dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).

Selanjutnya dilihat nilai $R = 0.731$ yang mengandung arti bahwa ada korelasi yang erat antara pusat pendapatan (X_1), pusat beban/biaya (X_2), pusat laba (X_3), dan pusat investasi (X_4) terhadap nilai perusahaan sebesar 73.1%. Dan sebaliknya sebesar 0.211 atau 26.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai prediktor (independen).

Hasil perolehan nilai $R^2 = 0.535$ yang mengandung arti bahwa besarnya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y sebesar 53.5% atau peningkatan nilai perusahaan sangat ditentukan oleh variabel bebas yang diteliti, sedangkan variabel lain yang dimasukkan sebagai prediktor (independen) yaitu sebesar 46.5%. Dari data di atas didapatkan nilai F -hitung 7.757 yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam memprediksi kontribusi variabel-variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel dependen (Y). Diketahui bahwa kriteria pengujian, jika F -hitung $\leq F$ -tabel atau $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti koefisien regresi yang dinyatakan dengan β_i adalah berbeda nyata dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi apabila F -hitung $< F$ -tabel atau $p > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa koefisien regresi yang dinyatakan dengan β_i adalah tidak berbeda nyata dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, berdasarkan kenyataan konkrit yang dihadapi oleh perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh adanya penerapan informasi akuntansi

pertanggungjawaban berdasarkan pusat pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi. Lebih jelasnya dibahas sebagai berikut:

Pusat Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan

Di pusat pendapatan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, suatu output (yaitu, pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk mengaitkan input (yaitu, beban atau biaya) dengan output. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang dipasarkan. Penjualan atau pesanan aktual diukur terhadap anggaran dan kuota, dan manajer dianggap bertanggung jawab atas biaya yang terjadi secara langsung di dalam unitnya, akan tetapi ukuran utamanya adalah pendapatan. PT. Semen Tonasa Pangkep dalam mempertanggungjawabkan informasi akuntansi berdasar pada kegiatan di pusat pendapatan menjadi penilaian dalam menentukan nilai perusahaan, termasuk pendapatan kotor. Semakin besar pendapatan kotor yang diperoleh, semakin memberikan besarnya tingkat pertanggungjawaban atas segala sumber-sumber pendapatan sebelum dialokasikan pada pengurangan biaya pengeluaran untuk menentukan tingkat nilai perusahaan yang dicapai. Karenanya pihak manajer selalu berusaha untuk meningkatkan perolehan pendapatan kotor untuk memberikan sebuah pelaporan pertanggung jawaban akuntansi yang lebih mendetail sesuai dengan pos-pos sumber pendapatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

PT. Semen Tonasa dalam mempertanggungjawabkan informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan ditentukan oleh besarnya informasi tentang sumber pendapatan. Sumber pendapatan ini menjadi suatu tolok ukur dalam menentukan besar pendapatan yang dapat dialokasikan menjadi aset dan modal perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Melalui informasi sumber pendapatan yang rinci berdasarkan informasi akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan, pihak manajer dapat memberikan estimasi atau perkiraan dalam mempertanggungjawabkan nilai perusahaan yang akan dicapai atau yang telah dicapai.

Selain itu, pihak manajemen PT. Semen Tonasa dalam mendapatkan informasi pertanggungjawaban akuntansi dalam mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu metode atau cara yang ditempuh adalah dengan memperbaiki nilai bunga kekayaan yang dimiliki, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas informasi laporan modal dan tabungan perusahaan sebagai tolok ukur dalam melihat perkembangan keuntungan nilai perusahaan yang dicapai.

Pengelola sebuah informasi pertanggungjawaban akuntansi yang diterapkan oleh PT. Semen Tonasa, menjadi sebuah penilaian untuk melihat tingkat kemampuan pihak manajemen keuangan untuk melihat besarnya tingkat pendapatan selisih yang diperoleh dari besarnya modal yang digunakan ditambah sumber-sumber pendapatan yang diperoleh kurangi biaya operasional yang dikeluarkan untuk mengetahui besarnya pendapatan selisih yang perlu diinformasikan untuk dipertanggungjawabkan. Semakin besar pendapatan selisih yang diperoleh, berarti semakin bagus tingkat nilai perusahaan yang dicapai dan sebaliknya makin sedikit selisih antara besar modal dan biaya yang dikeluarkan cenderung mengalami keuntungan yang kecil, dan pihak manajemen berupaya untuk tidak mengalami kerugian jika biaya lebih besar daripada tingkat pendapatan yang dicapai.

Pihak manajemen PT. Semen Tonasa dalam menjalankan aktivitas perusahaan selalu memberikan informasi pertanggungjawaban akuntansi tentang besarnya pendapatan bersih yang dicapai. Pendapatan bersih ini menjadi standar dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi pendapatan bersih yang dicapai berarti semakin memiliki tingkat keuntungan yang tinggi yang berdampak terhadap kesinambungan dan penyehatan perusahaan. Karenanya, informasi pertanggungjawaban akuntansi tentang perolehan pendapatan bersih selalu menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen untuk selalu melakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan bersih untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pusat pendapatan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Bringham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang hanya dapat meningkatkan pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan Heramati (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dapat mengelola pendapatan dengan baik akan memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, didukung teori yang dikemukakan oleh Antoni (2006) pusat pendapatan adalah suatu output, diukur secara moneter, akan tetapi ada upaya yang dilakukan untuk mengaitkan inputnya (yaitu beban atau biaya) dengan outputnya. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/pendapatan yang tidak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggungjawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan (Artini, 2012). Makin meningkatnya indikator-indikator mengenai nilai perusahaan oleh stakeholder memberikan banyak pendekatan baru dalam menilainya. Andika (2019) menyatakan bahwa reputasi yang diproksikan dengan nilai perusahaan ternyata secara signifikan dipengaruhi oleh tanggungjawab perusahaan dalam bentuk kepedulian mereka dengan lingkungan. Hal tersebut memberikan justifikasi bahwa perusahaan saat ini tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan semata (Hussain, 2018).

Kaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Susi Trisnawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian Susi Trisnawati meneliti tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban, sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaan pada obyek penelitian yaitu pada penelitian Susi meneliti tentang efektivitas pengendalian biaya pada 5 hotel di Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa.

Pusat Beban/Biaya terhadap Nilai Perusahaan

Pusat biaya pada PT. Semen Tonasa adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (cost center), manajer departemen atau divisi PT. Semen Tonasa disertai tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidang-bidang di mana manajer mempunyai tanggung jawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. Besar atau kecilnya pusat biaya tergantung pada aktivitas-aktivitasnya.

Manajer pusat biaya perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang diembannya dituntaskan dalam batasan yang diperkenankan oleh anggaran atau biaya standar.

Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya. Apabila selisih dari standar bersifat signifikan, manajemen haruslah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pusat biaya dalam upaya menentukan apakah biaya di luar kendali, atau sebaliknya, standar biayanya yang memang perlu direvisi. Manajer pusat biaya pada PT. Semen Tonasa tidak membuat keputusan menyangkut penjualan ataupun jumlah aset tetap yang diinvestasikan pada pusat biaya tersebut. Kinerja pusat biaya terutama diukur berdasarkan efisiensi dan mutu. Kendatipun demikian, minimisasi biaya mungkin saja dilakukan dengan mengorbankan mutu dan volume produksi sehingga mengakibatkan tidak adanya keharmonisan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menanggulangi tendensi ini perlu ditetapkan jenis dan banyaknya produksi yang dikehendaki serta standar mutu yang diisyaratkan.

Terdapat dua cara beroperasinya pusat biaya pada PT. Semen Tonasa. Beberapa pusat biaya diberikan sejumlah tetap sumber daya (anggaran) dan diminta menghasilkan sebanyak mungkin keluaran dari sejumlah sumber daya tersebut. Pengelolaan pusat biaya lainnya adalah dengan meminimalkan biaya-biaya seraya menghasilkan suatu kuantitas keluaran tertentu. Oleh karena itu, mutu produk yang diproduksi dalam pusat-pusat biaya harus dipantau. Ada dua jenis umum dari pusat biaya, yaitu:

a. Pusat biaya Teknik Pusat biaya teknik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Input-inputnya dapat diukur secara moneter.
2. Input-inputnya dapat diukur secara fisik.
3. Jumlah dolar optimum dan input yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit output dapat ditentukan.

b. Pusat biaya kebijakan

Pusat biaya kebijakan meliputi unit-unit administratif dan pendukung (seperti, akuntansi, hukum, hubungan industrial, hubungan masyarakat, sumber daya manusia), operasi litbang, dan hampir semua aktivitas pemasaran. Output dari pusat biaya ini tidak bisa diukur secara moneter.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pusat biaya dengan nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa. Hubungan kausalitas yang positif antara variabel yang relatif kecil juga menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan organisasi untuk memperlakukan biaya dengan tepat. Perilaku biaya yang mempunyai peran vital mampu memberikan sinyal kepada setiap stakeholder untuk mengambil keputusan (Tumbuan, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan Melinda (2005:34) menyatakan pusat beban suatu perusahaan adalah besarnya pembiayaan yang digunakan secara operasional atas kontribusi biaya yang digunakan dalam menghidupkan perusahaan. Biasanya berupa biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi, bahkan ada perusahaan memasukkan biaya transportasi.

Kaitan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu Athena Adharawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel bebas penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat di mana peneliti terdahulu meneliti tentang anggaran sebagai alat pengendalian biaya, dan pada penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan.

Pusat Laba terhadap Nilai Perusahaan

Pusat laba pada PT. Semen Tonasa menjadi penting berkaitan dengan informasi pertanggungjawaban akuntansi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas contribution margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, laba

bersih, yang memerlukan adanya sebuah informasi yang transparan dan akuntabel dalam pemberian informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen karena menjadi sebuah perhatian bagi pemerhati perusahaan dalam memberikan penilaian tentang nilai perusahaan yang diperlukan.

Ketika kinerja finansial pusat pertanggungjawaban diukur dalam ruang lingkup laba (yaitu, selisih antara pendapatan dan biaya), maka pusat ini disebut sebagai pusat laba (profit center). Laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika harus menggunakan beberapa indikator (beberapa di antaranya menunjuk ke arah yang berbeda).

Manajer pusat laba diukur kinerjanya dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu dalam pusat laba, masukan maupun keluarannya diukur dalam satuan rupiah untuk menghitung laba yang dipakai sebagai pengukur kinerja manajernya. Suatu pusat pertanggungjawaban merupakan pusat laba jika manajemen puncak menghendaki untuk mengukur keluaran pusat pertanggungjawaban tersebut dalam satuan rupiah dan manajer pusat pertanggungjawaban tersebut diukur kinerjanya atas dasar selisih antara pendapatan dengan biayanya.

PT. Semen Tonasa dalam menjalankan aktivitas perusahaan selalu memberikan informasi pertanggungjawaban akuntansi tentang kontribusi margin. Kontribusi margin ini sebagai bentuk besarnya kontribusi pendapatan yang dicapai dalam memberikan keuntungan laba pada perusahaan yang beroperasi. Semakin bagus kontribusi margin yang dicapai perusahaan, semakin mempengaruhi tingkat laba dalam mengukur nilai perusahaan.

Memahami pentingnya tingkat laba dalam kegiatan pengoperasian perusahaan, pihak perusahaan selalu menetapkan besarnya laba langsung yang diperoleh dari setiap kegiatan perusahaan baik yang bersifat perolehan laba dari kegiatan transaksi ataupun kegiatan investasi yang langsung memberikan efek terhadap nilai perusahaan. Ini menjadi penting untuk diberi informasi sesuai tingkat pertanggungjawaban akuntansi yang dapat dipelajari dan dapat diperkirakan kisaran laba setiap periode.

Demikian halnya dalam mengelola suatu perusahaan diperlukan adanya informasi pertanggungjawaban akuntansi, karenanya pihak PT. Semen Tonasa selalu mempertimbangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban laba terkendali penting untuk ditunjukkan sesuai dengan tingkat pengembangan usaha. Hal ini dilakukan agar tingkat kontrol dari suatu laba dapat diefisienkan dalam penerapannya sesuai dengan sistem penginformasian yang diterapkan. Semakin sering laba dilakukan pengontrolan atau pengendalian, maka semakin memberikan jaminan pemeliharaan laba perusahaan tetap berada dalam kondisi stabil.

Perusahaan PT. Semen Tonasa dalam memberikan informasi akuntansi pertanggungjawaban selalu mempertimbangkan pentingnya informasi laba sebelum pajak. Informasi ini sangat membantu untuk menentukan tingkat laba bersih. Semakin sering diinformasikan perolehan laba sebelum pajak, maka pihak perusahaan semakin mengurangi tingkat pengenaan biaya pembayaran pajak yang harus dibebankan dalam setiap tahun yang mencerminkan nilai perusahaan dalam keadaan baik.

Setelah pemberian informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berkenaan dengan pengenaan laba sebelum pajak, maka diperoleh laba bersih. Pihak PT. Semen Tonasa selalu memelihara dan memperbaiki prospek laba bersih yang diperoleh. Semakin

terpelihara informasi akuntansi pertanggungjawaban laba bersih semakin memberikan penilaian yang baik terhadap nilai perusahaan.

Teori mendukung dikemukakan oleh Hall (2006:79) menyatakan pusat laba bertanggungjawab untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan pendapatan. Misalnya, seorang manajer lokal dari suatu pertokoan nasional dapat saja bertanggungjawab atas keputusan tentang Barang mana yang disimpan di gudang, berapa harganya, jenis aktivitas promosi untuk produk, tingkat iklan, jumlah staf dan perekrutan karyawan dan pemeliharaan bangunan dan peningkatan modal yang terbatas.

Namun, hasil pada penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, dimana hubungan antara pusat laba terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan kausalitas yang positif. Hal ini berarti pusat laba hanya memberikan dampak yang kecil terhadap baik tidaknya nilai perusahaan. Hasil penelitian jelas banyak bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak menunjukkan hubungan dan pengaruh yang signifikan antara pusat laba dan nilai perusahaan (Hidayat, 2012); (Mulya, 2012); (Rahayu & sari, 2018); (Agustina, 2015); dan (Sambora, 2014). Kaitan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu Athena Adharawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel bebas penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat di mana peneliti terdahulu meneliti tentang anggaran sebagai alat pengendalian biaya, dan pada penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan.

Pusat Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Di unit usaha yang lain di PT. Semen Tonasa, laba dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat pertanggungjawaban ini disebut sebagai pusat investasi. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Pihak manajemen PT. Semen Tonasa selalu mempertimbangkan pentingnya informasi pertanggungjawaban akuntansi yang berkaitan dengan pusat investasi yang meliputi aset perusahaan dan investasi yang ditanamkan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin bagus tingkat investasi yang terjadi dalam sebuah perusahaan, berarti semakin bagus sebuah penilaian investor terhadap penilaian perusahaan.

Hal inilah yang memberikan efek bagi perusahaan untuk selalu mempertimbangkan pentingnya aset perusahaan menjadi sebuah informasi pertanggungjawaban akuntansi yang dibutuhkan oleh investor untuk melihat sebuah perusahaan yang stabil atau memiliki kemampuan dalam pengelolaan sebuah perusahaan yang sehat. Semakin banyak aset perusahaan yang dimiliki, maka semakin bagus dalam melakukan kegiatan investasi karena memberikan jaminan kepada investor untuk melakukan penanaman investasi sesuai dengan kelayakan perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan yang dimilikinya.

Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Myers (1977) dalam Subekti (2001) menyatakan bahwa perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva riil (asset in place) dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding dengan nilai kesempatan yang hilang.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Weston and Copeland, (1996:2) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut.

Proses investasi akan menciptakan peningkatan nilai aset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan turut meningkat. Banyaknya investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Jadi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Ayem, 2016).

Demikian halnya PT. Semen Tonasa dalam memberikan pertanggungjawaban akuntansi terhadap nilai perusahaan selalu mempertimbangkan aspek investasi yang ditanamkan. Aspek investasi ini berperan penting untuk dapat memberikan informasi tentang investasi kepada investor lain bahwa investasi yang ditanamkan memberikan tingkat keuntungan karena pihak perusahaan memberikan informasi pertanggungjawaban akuntansi yang sesuai dengan kelayakan nilai perusahaan. Semakin sering melakukan penanaman investasi, semakin memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan mengelola investasi.

Teori mendukung dikemukakan oleh Sumarsono (2005) Untuk melihat suatu prospektif perusahaan yang maju biasanya dilihat dari kegiatan investasi yang dilakukan. Investasi dalam aktivitas perusahaan pada dasarnya merupakan modal investasi yang dapat digunakan untuk melakukan proses perbaikan dan peningkatan kualitas nilai perusahaan. Semakin sering perusahaan menerima investasi, maka ekspektasi modal perusahaan semakin besar (Christiawan, 2007). Untuk itu dibutuhkan adanya suatu tingkat pengembalian secara kontinyu dengan mempertahankan tingkat pendapatan dengan memanfaatkan pembiayaan berdasarkan alokasi penggunaan secara terpadu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pusat investasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan kausalitas yang positif terhadap nilai perusahaan. Pusat investasiberpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan atau bahkan penurunan nilai perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan mengandung signal positif bagi para investor yang akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Kebijakan dividen dan keputusan pendanaan tidak mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Sartini, 2014).

Kaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Susi Trisnawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian Susi Trisnawati meneliti tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban, sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaan pada obyek penelitian yaitu pada penelitian Susi meneliti tentang efektivitas pengendalian biaya pada 5 hotel di Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa.

Simpulan Dan Saran

Secara keseluruhan (simultan) variabel independen informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Secara parsial terlihat bahwa pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep sedangkan pusat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil uji-t dengan tingkat signifikan < 0.05 .

Disarankan di masa akan datang, nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep untuk terus ditingkatkan khususnya pada efektivitas manajemen, sumber daya manusia, dan kegiatan operasional melalui penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban pada masing-masing pusat pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan pegawai, pusat beban/biaya dan pusat laba. Disarankan pusat pendapatan terus menjadi perhatian manajer pada PT. Semen Tonasa, khususnya pendapatan kotor, sumber pendapatan, nilai bunga kekayaan, pendapatan selisih dan pendapatan bersih agar senantiasa dalam keadaan stabil, sehingga nilai perusahaan yang diperoleh tetap stabil

Referensi

- Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 4(1).
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-40.
- Baridwan Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. and Louis Gapenski, 1991, *Financial Management (Theory and Practice)*, 7 th Ed. The Dryden Press, Harcourt Brace Collage Publishers, Singapore.
- Bruch, dan Strater. 1974. *Information System : Theory and Praticce*, Hamilton publishing company. Santa barbara. California.
- Christiawan dan Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". Surabaya. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Davis, Gordon B. 1974. *Manajemen Information System : Conceptual Foundation, structure and Development*. McGraw Hill nternational Book Company. Anckilang.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. PT.BPFE : Yogyakarta.
- Garrison, Ray H. 2000. *Akuntansi Manajemen (Manajerial acounting)*. Edisi ke tiga. Buku kedua. Yogyakarta.
- Helfert, Erich A. 2000, *Techniques of Financial Analysis: A Guide to Value Creation*, 10th Edition, Singapore: McGraw-Hill Book Co.

- , 1997, Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan, Terjemahan: Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Herni dan Susanto, Y. K., 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Resiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba : Studi empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta". Vol 23. 2008. Hal 301-314.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1-18.
- Hidayat, T. (2012). Analisis pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat laba di warung paskal bandung. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 187-199.
- Horne, Van James C., and Wachowicz, Jhon M. 1997. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1999, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate governance and sustainability performance: Analysis of triple bottom line performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411-432.
- James. Hall, A, 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi ke empat. Salemba Jakarta.
- Jensen, M. and W. Meckling, 1976, "Theory of the Firm : managerial behavior, agency costs, and ownership structure". *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Jensen, M and Michael, 2001, Value Maximization, Stakeholders Theory, and The Corporate Objective Function, Working Paper; No. 01-09, Harvard Business School, pp. 1-21
- Kadir, Abdul. 2010. (Www.Google.Com)
- Kristanto, Andril. 2010. (Www.Google.Com)
- Machfoed, Mas'ud. 2018. Hubungan Antara Penerapan Teknik-Teknik Akuntansi Manajemen dengan Prestasi Ekonomis Perusahaan Go Public di Indonesia. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Mulya, A. A. (2012). Analisis relevansi informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi dengan harga saham (studi empirik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. BPEE. Yogyakarta.
- Pramukti, A., & Buana, A. P. (2019). Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 3(2), 301-306.
- Pramudityo Prasetyanto. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro..
- Prawironegoro, darsono dan Purwanti, ari. 2009. Akuntansi Manajemen. Edisi tiga. Jakarta
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *InFestasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 7(1), 31-45.

- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009–2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2).
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Sawir, Agnes, 2007. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Subekti, I., dan I. W. Kusuma, 2011, “Asosiasi antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan, serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 4 (Januari 1): 44-63.
- Supriyono, R.A. 1987. *Akuntansi Manajemen I Konsep dasar Manajemen & Proses Perencanaan*. Edisi pertama. Jakarta.
- Syahelmi. 2006. *Pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen*. Yogyakarta.
- Suyanto, 2010. (www.google.com)
- Tumbuan, R. R. (2013). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Tunggal, Aminwidjaja. 1993. *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan tanya jawab)* cetakan pertama. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Terry, George T. 1962. *Office Manajemen and control*. Fourth edition. Homewood Illinois.
- Untung, Wahyudi. 2008. *Evaluasi Mata Kuliah Akuntansi Manajemen*. Malang
- Vijay Govindarajan and Robert N. Anthony. 2006. *Manajemen Control System*.
- Jogiyanto, 2010. (Www.Google.Com, 2010)
- Weston J. Fred and Thomas E. Copeland, 1992, *Managerial Finance*. Ninth Edition, USA: Dryden Press.